

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Penelitian

Penulis Skripsi akan melaksanakan penelitian di MI Al-Adli Palembang yang berlokasi di Jalan Sukamaju Km6,5 Kelurahan Sukabangun Kecamatan Sukarami Kota Palembang.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk-bentuk kata-kata atau gambar dari pada angka-angka. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi. Data tersebut mencakup transip wawancara, catatan lapangan, fotografi, video tape, dokumen pribadi, memo, dan rekaman-rekaman resmi lainnya.

Data merupakan hasil pencatatan baik yang berupa fakta maupun angka. Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kualitatif, yaitu data yang tidak dapat diukur secara langsung. Seperti upaya guru mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan minat belajar siswa di madrasah ibtidaiyah Al-‘Adli Palembang, proses pembinaan dan pengajaran guru dalam mata pelajaran akidah akhlak.

C. Teknik Pengumpulan Data

Agar dalam penelitian ini memperoleh data yang autentik maka penulis memilih metode pengumpulan data yang relevan dengan masalah yang ada. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode yang bersumber dari lapangan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi,

wawancara, dan observasi dalam mengenai segala hal yang berkaitan dengan tema penelitian. Misalnya pengumpulan data dari studi dokumentasi, *anecdotal record*, catatan pribadi siswa, wawancara kepada guru, pihak sekolah dan melakukan observasi langsung ke kelas.

1. Metode wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada hampir semua penelitian kualitatif. Definisi menurut golden bahwa wawancara merupakan percakapan antara dua orang yang salah satunya untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.¹

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara guna untuk mengkontruksi mengenal orang,² Misalnya wawancara langsung kepada guru dan siswa. Instrument yang digunakan berupa rancangan atau pedoman wawancara (kerangka pertanyaan). Metode ini digunakan untuk mengetahui secara langsung tentang upaya guru dan minat belajar yang dimiliki siswa di madrasah ibtidaiyah Al-‘Adli Palembang.

2. Metode Dokumentasi

¹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hal.118.

² Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal.186.

Dokumentasi, adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian social. Pada intinya metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data.³ Misalnya struktur organisasi, sarana prasarana, dan prestasi-prestasi siswa. Instrumen yang digunakan berupa bagan organisasi dan table-tabel.

3. Metode Observasi

Observasi, adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai penglihatan yaitu sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga.⁴

Observasi ini mengamati, melihar dari dekat tentang upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak, instrumen yang digunakan adalah pencatatan observasi dan lembaran pengamatan. Observasi digunakan sebagai pelengkap data yang diperoleh melalui studi dokumentasi dan wawancara. Dalam observasi ini, peneliti berperan sebagai partisipan observasi. Hasil observasi tersebut akan digunakan sebagai pelengkap hasil studi dokumentasi, wawancara, dan observasi ini dideskripsikan dan setelah itu dianalisa.

D. Teknik Analisis Data

Menganalisa data merupakan langkah penting dan paling menentukan dalam suatu penelitian. Dari terkumpulnya data, baru dapat diambil suatu pengertian dan kesimpulan sehingga mudah dibaca dan dimengerti, serta untuk menjawab

³ M.Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif edisi kedua*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal.124.

⁴ *Ibid.*, hal.118.

masalah dalam penelitian itu. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Peneliti akan menggunakan teknik analisis data milik Matthew B Miles dan A Michael Huberman,⁵ yakni reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan (*verifikasi*)

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek tertentu.⁶

Reduksi data diartikan sebagai “proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerderhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan”.

⁵Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal.240.

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal.247.

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, mengarahkan, memakai data yang dibutuhkan dan membuang data serta menarik kesimpulan. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dan upaya guru serta data apa saja yang termasuk faktor pendukung dan penghambat guru direduksi dengan cara dirangkum, dipilih, mengkategorikan, serta dilakukan pemilihan tentang relevan tidaknya data.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan dalam melakukan *display* data, selain dengan teks naratif, juga berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*. Untuk mengecek apakah peneliti telah memahami apa yang didisplaykan.⁷

3. Menarik kesimpulan (*Verifikasi*)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan atau *verifikasi*.

⁷ *Ibid.*, hal.249.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data. Maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.⁸

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa gambar suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

⁸ *Ibid.*, hal.253.